

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Gembira Marbun, S.E., M.Si
Afni Eliana Saragih, S.E., M.Si**

ABSTRAK

Intellectual capital merupakan asset tidak berwujud, sumber daya, iptek dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang membedakannya dengan perusahaan lain. Intellectual capital telah berkembang dan menjadi modal yang sangat penting dan menjadi bagian yang sangat kritical bagi perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing (competitive advantage) dalam menghadapi perkembangan ekonomi global di mana persaingan semakin kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) digunakan untuk menghitung Intellectual Capital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Intellectual Capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial, Customer Capital (VACA) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel Human Capital (VAHU) dan Structural Capital (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: intellectual capital, human capital, structural capital, customer capital, ROA

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian. Fenomena tersebut merupakan suatu kajian yang terus menjadi perhatian perusahaan, hal ini mengingat bahwa laba perusahaan merupakan indikator penentu keberlangsungan perusahaan.

Beberapa penelitian mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar modal di berbagai negara terus dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ballas et al. (2012), Chi dan Wang (2010), Chau dan Leung (2006). Upaya ini dilakukan mengingat kinerja perusahaan tidak dapat dilepaskan dari perubahan lingkungan bisnis. Persaingan global semakin ketat dan kebutuhan konsumen juga berubah dengan sangat cepat. Perusahaan dapat menghasilkan jumlah laba yang bervariasi salah satunya faktor yang

mempengaruhinya adalah karena perusahaan-perusahaan tersebut berbeda dalam hal kepemilikan intellectual capital.

Intellectual capital merupakan asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan yang membedakannya dengan perusahaan lain atau sumber daya dan pengetahuan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasarnya (Alizadeh, 2014). Intellectual capital dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu human capital, structural capital dan customer capital (Green dan Ryan, 2005). Human capital merupakan dimensi intellectual capital yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, misalnya kapabilitas karyawan. Structural capital, merupakan setiap hal yang dihasilkan oleh karyawan, database, software, panduan, struktur organisasi. Structural capital umumnya berkaitan dengan pengetahuan dalam infrastruktur yang menjelaskan variabel struktur organisasi, budaya dan teknologi (Ahmad, 2011). Customer capital, merupakan asset yang tampak dari reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen, termasuk hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas.

Seiring perkembangan teknologi, diikuti oleh pergerakan perekonomian ke arah ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Dalam ekonomi berbasis ilmu pengetahuan pimpinan perusahaan bergerak menemukan berbagai kebijakan untuk menghasilkan kombinasi produk, menguasai pangsa pasar dan mengeliminasi hambatan-hambatan memasuki pasar. Hal ini dilakukan sebagai strategi bertahan dan memperoleh keunggulan dalam persaingan pasar yang semakin ketat (high competition). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pokok yang disoroti adalah asset tidak berwujud dan intellectual capital. Pada abad ke 20 ini, menurut Daneshi (2013), pertumbuhan ekonomi secara esensial berubah dan pada akhirnya ilmu pengetahuan menggantikan sumber daya keuangan tradisional dan modal berbentuk fisik. Dengan kata lain, ekonomi berbasis ilmu pengetahuan menggantikan ekonomi berbasis tradisional dan ilmu pengetahuan telah menjadi faktor penentu kreatifitas untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan.

Suwarjono (2003) mengungkapkan bahwa “the market value of these companies is many times their net asset value, that is the value of their physical. The difference between the two values is the company’s “hidden value” which can be expressed as a percentage of the market value”. Artinya sekalipun nilai asset berwujudnya hanya sedikit, tetapi pasar menilai perusahaan bernilai tinggi. Hal ini karena pada perusahaan

tersebut terdapat asset tidak berwujud (hidden value) yang sering disebut intellectual capital. Tabel 1 menjelaskan bahwa beberapa perusahaan terkemuka seperti Microsoft yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar atas perusahaan tersebut sangat tinggi karena memiliki intellectual capital di dalamnya. Dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi akan diperoleh cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang pada akhirnya akan memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan (Suwarjono, 2003).

Penelitian tentang Intellectual Capital dilakukan oleh Ahmad dan Mushraf (2011) menguji hubungan antara intellectual capital dengan kinerja bisnis pada perusahaan industri di Irak. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intellectual capital dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti lain seperti, Sofian et al., (2006), Ongkorahardjo et al., (2008), Chen (2008), Pardede (2010), Nejadirani et al., (2012), Soetedjo dan Mursida (2014) Survilaite (2015) dan Akanbi (2016).

Implementasi intellectual capital merupakan topik penelitian yang baru dikembangkan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Di Indonesia, intellectual capital masih dikenal kurang luas. Dalam banyak kasus, sampai saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan basis ekonomi konvensional dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Dalam banyak perusahaan, intellectual capital tidak dipertimbangkan sebagai asset namun pada dasarnya terdapat biaya-biaya untuk menghasilkan intellectual capital tersebut. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa intellectual capital membawa dampak positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu intellectual capital semakin disoroti dalam penelitian dan diperhatikan oleh perusahaan. Namun demikian hasil penelitian juga tidak selalu konsisten. Bersumber dari fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja Perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

2.1. Intellectual Capital

Intellectual capital adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan asset tidak berwujud yang dihargai oleh pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan

suatu perusahaan dapat berfungsi (Brooking, 1996 dalam Gioacasi, 2007). Menurut Canibano, 2000 dalam Ahmad 2011, Intellectual capital didefinisikan sebagai asset yang tidak tampak secara fisik tetapi memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Menurut Gioacasi (2007) intellectual capital dipertimbangkan sebagai sumber daya perusahaan dalam rangka membentuk kesehatan perusahaan dan memberi nilai bagi perusahaan.

Komponen intellectual capital, umumnya dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu human capital, structural capital dan customer capital (Edvinsson dan Malone, 1997; Green dan Ryan, 2005; Sveiby, 1997 dalam Gioacasi, 2007). Menurut (Ahmad, 2011) intellectual capital merupakan jumlah agregat nilai asset tidak berwujud yang terdiri dari:

a. Human capital

Human capital, merupakan keahlian, pengetahuan dan kemampuan. Human capital merupakan dimensi intellectual capital yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara mempengaruhi elemen lain dalam perusahaan. Pengetahuan dan kapabilitas karyawan merupakan sumber yang sangat penting dalam inovasi perusahaan (Wang dan Chang, 2005)

Human capital sangat dekat mempengaruhi perusahaan melakukan inovasi. Karyawan dibutuhkan untuk menjalankan proses produksi perusahaan. Dengan menyediakan kualitas pelayanan yang memadai ketika mengimplementasikan proses produksi, kapabilitas karyawan akan mempengaruhi efisiensi dan kepuasan konsumen. Daneshi (2013) fokus meneliti hubungan konsumen dengan kemampuan karyawan. Penelitiannya menemukan bahwa karyawan seharusnya memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Wang dan Chang (2005) dalam Daneshi (2013), human capital mempengaruhi kinerja perusahaan melalui proses produksi dan inovasi.

b. Structural capital

Structural capital, merupakan setiap hal yang dihasilkan oleh karyawan, database, software, panduan, struktur organisasi dan lain sebagainya. Menurut Bontis (2002) dalam Daneshi (2013) structural capital merupakan pusat pengetahuan dalam perusahaan termasuk teknologi. Structural capital umumnya berkaitan dengan pengetahuan dalam infrastruktur yang menjelaskan variabel struktur organisasi, budaya dan teknologi (Ahmad, 2011).

Sedangkan menurut Daneshi (2013) Structural capital merupakan hardware, software, database, struktur organisasi, hak paten, nama baik perusahaan dan aspek lain yang digunakan tenaga kerja perusahaan untuk mendukung proses dan aktifitas bisnis perusahaan. Hasil structural capital lebih ditekankan pada pengetahuan yang melekat pada tenaga kerja perusahaan yang menjalankan rutinitas operasional organisasi (Bontis, 2001 dalam Ahmad, 2011). Aspek budaya dan teknologi yang digabungkan dengan structural capital akan memiliki keterikatan lebih terhadap pengetahuan berbasis infrastruktur.

c. Customer capital

Customer capital, merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tampak dari reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen. Customer capital, merupakan hubungan yang dibangun dengan konsumen dan bagian lain yang signifikan dari structural capital. Customer capital merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas. Customer capital juga timbul dari konsumen yang loyal dan merasa puas akan pelayanan yang telah diberikan yang akan membuat mereka tetap kembali kepada perusahaan yang bersangkutan. Brinker (2000) dalam Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa customer capital dapat dilihat dari aspek profil pelanggan atau daftar pelanggan, kuantitas pembelian konsumen, seberapa lama perusahaan bertahan menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan dan keikutsertaan konsumen terhadap penentuan arah produksi.

2.2. Kinerja Perusahaan (Business Performance)

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan atau hasil kerja dan kemampuan manajemen perusahaan mengimplementasikan strategi yang ditetapkan (Anthony, 1998 dalam Ahmad, 2011). Evaluasi kinerja perusahaan merupakan langkah yang menolong manajemen menilai keputusan-keputusannya terkait kinerja perusahaan dengan memilih indikator, pengumpulan dan analisis data, mengakses informasi terkait kriteria kinerja, pelaporan dan komunikasi serta secara berkala meninjau dan mengembangkan setiap prosesnya.

Dalam sistem pengendalian formal ukuran kinerja dapat dibedakan antara ukuran keuangan dan non keuangan (Fisher, 1998 dalam Divianto, 2010). Ukuran non keuangan menunjukkan berbagai tindakan yang dilakukan perusahaan di luar lingkup keuangan. Peningkatan nilai

perusahaan merupakan hasil dari berbagai kinerja operasional baik keuangan maupun non keuangan. Kinerja non keuangan yang dimaksud dapat berupa meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, meningkatnya produktivitas dan komitmen pegawai (Mulyadi dan Setyawan, 2001 dalam Divianto, 2010). Dengan demikian, jika perusahaan ingin memperoleh kinerja keuangan yang diharapkan, maka seharusnya perusahaan tersebut lebih memotivasi pegawainya dalam lingkup non keuangan. Hal ini mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferrier dan Mckenzie (2004) dalam Divianto (2010) menunjukkan bahwa penggerak utama kinerja keuangan jangka panjang adalah kinerja non keuangan. Penelitiannya mengemukakan kesuksesan 90 (Sembilan puluh) perusahaan di Australia dipengaruhi oleh faktor-faktor non keuangan. Faktor-faktor yang non keuangan tersebut berupa:

- a. Mencoba menemukan potensi para pegawainya.
- b. Berusaha meningkatkan profil perusahaannya.
- c. Memasuki hubungan strategis dengan pihak ekstern perusahaan dengan menggunakan reputasi dan jaringan bisnis.
- d. Melakukan investasi dalam bidang riset dan pengembangan.

2.3. Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan

Intellectual capital merupakan salah satu faktor yang penting dikembangkan sebagai sumberdaya yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Lebih jelasnya intellectual capital merupakan sumber daya strategis perusahaan yang utama untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Marr (2004) dalam Daneshi (2013) intellectual capital memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan posisi bersaing perusahaan. Lebih lanjut, intellectual capital memungkinkan perusahaan menghasilkan nilai tambah yang mengarah pada keunggulan bersaing. Nilai tambah yang dimaksud berasal dari peningkatan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan rutin perusahaan. Dengan demikian intellectual capital merupakan salah satu faktor kunci sukses perusahaan. Untuk memperoleh keunggulan bersaing, sangat penting bagi perusahaan untuk menggunakan pengetahuan secara efisien dan peningkatan potensi melalui inovasi.

Dengan demikian pelaporan aset tidak berwujud ini kepada pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor, kreditor maupun konsumen akan menjadi faktor penentu kesuksesan perusahaan. Mengingat hal ini, adalah sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola Intellectual capital yang dimilikinya demi pencapaian tujuan perusahaan. Singkatnya,

intellectual capital dikenal sebagai sumber daya yang sangat berpengaruh bagi perusahaan dan menghasilkan keunggulan bersaing yang menunjukkan kinerja baik perusahaan. Dengan kata lain, komponen intellectual capital merupakan basis bagi perusahaan untuk mempertahankan keunggulannya (Kaplan dan Norton, 1996 dalam Ahmad, 2011).

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Human capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian terkait dilakukan oleh Wang dan Chang (2005) dalam Ahmad (2011) menunjukkan bahwa elemen intellectual capital berpengaruh langsung dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara intellectual capital dengan kinerja perusahaan dan di dalamnya juga terkandung hubungan sebab akibat di antara keempat elemen Intellectual Capital. Inovasi akan mempengaruhi proses produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi Customer Capital. Selanjutnya, Customer capital memberi dampak terhadap kinerja.

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa human capital merupakan kunci utama pencapaian kinerja perusahaan (Gimeno et al., 1997 dalam Juma, 2006). Menurut Becker (1964) dalam Juma (2006) pendidikan dan pengalaman kerja merupakan karakteristik dasar pembentukan konsep human capital. Gabungan pendidikan dengan pengalaman tim manajemen puncak akan menciptakan sumber daya yang kuat dan menciptakan keunggulan bersaing (Dimov dan Shepherd, 2005).

Berdasarkan Resources Based View dalam kaitannya dengan Human Capital, pendidikan dan pengalaman tim manajemen puncak adalah sangat bernilai, langka, tidak dapat ditiru dan merupakan sumber daya yang tidak dapat digantikan (Barney, 1991 dalam Juma, 2006). Didukung oleh Knowledge Based View, pengetahuan merupakan sumber daya yang sangat strategis dan signifikan (Spender, 1996 dalam Juma, 2006). Namun demikian pengetahuan dan pengalaman tersebut tersebar pada berbagai jenis industri dan perusahaan, sehingga kinerja setiap perusahaan akan bervariasi.

Spender (1996) dalam Juma (2006) berargumen bahwa pengetahuan yang paling strategis dan signifikan merupakan kombinasi pengetahuan yang tersimpan dalam individu namun dapat diakses dan terus berkelanjutan dalam aktivitasnya. Intinya, human capital merupakan pengetahuan dan skill yang dibawa individu ke dalam perusahaan (Dimov

dan Shepherd, 2005). Dengan demikian human capital yang dimiliki tim manajemen puncak, yang terkandung dalam pendidikan dan pengalamannya akan menciptakan kinerja positif perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

H1: Human capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.2. Pengaruh Structural capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Structural Capital didefinisikan sebagai hak cipta, hak paten, merek dagang, hak design dan bentuk lain yang secara legal melindungi hak kepemilikan atas asset intelektual yang spesifik. Perusahaan dapat memperolehnya melalui investasi secara internal dalam penelitian dan pengembangan maupun kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemasok, konsumen dan pihak lain yang relevan dengan perusahaan (Hayton, 2005). Kemampuan perusahaan untuk menggali suatu hal yang bernilai baru, informasi eksternal, mengasimilasi dan mengaplikasikannya untuk menciptakan produk baru merupakan fungsi dari kapasitas penyerapan individu dan berkaitan dengan pengetahuan (Cohen dan Levinthal, 1990 dalam Juma, 2006). Menurut mereka, perusahaan yang tidak memiliki usaha untuk melakukan penelitian dan pengembangan, perusahaan tersebut akan sulit untuk dikenal pasar, sulit berintegrasi dengan kebutuhan konsumen. Dengan demikian diharapkan perusahaan akan bersaing untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang tampak dari hak paten yang dimiliki, merek dagang dan asset intelektual lainnya.

Structural Capital merupakan sebuah indikator keunggulan teknologi yang dimiliki perusahaan (Lehman, 1996 dalam Juma, 2006). Lebih lagi, penguasaan akan teknologi dapat memberikan hambatan bagi perusahaan pendatang baru dan membatasi kemungkinan pesaing untuk meniru produk yang dihasilkan. Structural capital yang terkandung dalam hak paten, merek dagang, teknologi, secara positif akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H2: Structural capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Customer Capital didefinisikan sebagai kumpulan manfaat potensial yang diperoleh dari hubungan baik dengan perusahaan eksternal (Chung, Singh dan Lee, 2000 dalam Juma, 2006). Customer Capital juga dapat didefinisikan sebagai asset tidak berwujud yang dapat membantu

perusahaan dalam hal mendapatkan keunggulan bersaing (Alder dan Kwon, 2002 dalam Juma, 2006). Para peneliti juga menyimpulkan bahwa kolaborasi antar perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan bersaing, karena hubungan tersebut memungkinkan perusahaan mengakses sumber daya lebih mudah dan memperoleh manfaat dari hubungan tersebut (Srivastava, 2001 dalam Juma, 2006). Umumnya kolaborasi antar perusahaan memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, termasuk pertukaran pengalaman dan skill yang dapat menghasilkan proses belajar bersama (Dyer dan Singh, 1998 dalam Juma, 2006). Kolaborasi antar perusahaan memungkinkan perusahaan memperoleh akses yang lebih mudah untuk mendapatkan ide, hak paten, proses dan bentuk asset intelektual lainnya. Praktik ini juga akan dapat mengurangi biaya, misalnya biaya penelitian dan pengembangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi.

Menurut Pfeffer dan Salancik (1978) dalam Juma (2006), perusahaan akan melakukan kerja sama atau kolaborasi dalam rangka meningkatkan kemampuan bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Kerja sama tersebut termasuk strategi aliansi, joint venture, perjanjian kontrak, merger atau hubungan kerja sama dengan konsumen maupun pemasok. Perjanjian kerja sama dapat mengurangi kemungkinan tindakan oportunistis dari perusahaan patner dan memungkinkan perusahaan untuk memiliki perencanaan yang lebih akurat dalam rangka mengurangi biaya. Dengan demikian investasi dalam customer capital membawa manfaat ekonomi tidak hanya mengurangi biaya namun juga mengembangkan pengetahuan.

H3: Customer capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Perusahaan Perbankan dipilih karena sesuai dengan topik penelitian, di mana Perusahaan Perbankan merupakan perusahaan yang memiliki proporsi aset dalam bentuk asset tidak berwujud yang lebih tinggi dibandingkan dengan asset berwujud. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik purposive sampling dengan memenuhi kriteria berikut:

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama sampel penelitian dan telah diaudit.
- b. Perhitungan menunjukkan hasil yang positif atas VA, HC, SC dan CE.
- c. Semua data yang diperlukan tersedia.

4.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016. Laporan keuangan diakses dari situs www.idx.go.id kemudian dianalisis untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

4.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah human capital , structural capital dan customer capital yang merupakan komponen yang terdapat pada intellectual capital.

1.1. Human capital

Human capital diukur menggunakan output (pendapatan) sebagai proksi dari sumber daya berbasis pengetahuan (Cheng et al., 2010). Pengukuran human capital dalam penelitian ini mengadopsi pengukuran yang digunakan Cheng et al., 2010 yang terdiri dari produktivitas karyawan, produktivitas per gaji rata-rata direktur, laba operasi per karyawan, laba operasi per gaji rata-rata direktur, nilai tambah per karyawan dan nilai tambah per gaji rata-rata direktur.

1.2. Customer capital

Customer capital , merupakan aset yang tampak dari reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen. Mengacu pada penelitian Wang dan Chang (2005) dalam Kusumowati (2013), customer capital diukur dari empat indikator utama, yaitu tingkat pertumbuhan pendapatan, rasio biaya penjualan dan administrasi umum terhadap total biaya dan rasio biaya penjualan dan administrasi umum perusahaan terhadap pendapatan serta beban iklan.

1.3. Structural capital

Structural capital , merupakan setiap manfaat yang dihasilkan oleh karyawan, database, software, panduan, struktur organisasi dan lain

sebagainya. Structural capital diukur dengan mengurangkan value added dengan human capital (Public, 2000 dalam Soetedjo dan Mursida (2014).

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan atau hasil kerja dan kemampuan manajemen perusahaan mengimplementasikan strategi yang ditetapkan. Return on Asset (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, mengacu pada penelitian Soetedjo dan Mursida (2014). ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pengukuran

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni menguji pengaruh intellectual capital yang terdiri dari human capital, structural capital dan customer capital terhadap kinerja perusahaan. Maka penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara simultan/bersama-sama dan regresi sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing bagian intellectual capital.

Penelitian ini akan menggunakan metode value added intellectual coefficient (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1997) dalam Survilaite (2015) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Berikut ini adalah langkah menghitung VAIC:

1. Menghitung Value Added (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

VACA = Value Added Capital Employed: rasio dari VA terhadap CE.

VA = value added

CE = Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung Value Added Human capital (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan :

VAHU = Value Added Human capital : rasio dari VA terhadap HC.

VA = value added

HC = Human capital : beban karyawan.

4. Menghitung Structural capital Value Added (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

STVA = Structural capital Value Added: rasio dari SC terhadap VA.

SC = Structural capital : $\text{VA} - \text{HC}$

VA = value added

5. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan (Business Performance Indicator). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

4.4. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh

variabel independen terhadap variabel independen (Widarjono, 2007 dalam Soetedjo dan Mursida, 2014). Formula analisis regresi sesuai dengan penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y1 : Kinerja Perusahaan
- X1 : Human Capital
- X2 : Structural Capital
- X3 : Costumer Capital
- a : Konstanta
- b1, b2, b3 : Koefisien Regresi
- e : Error

Uji signifikansi simultan (uji F) akan dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2006). Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria pengujian

$$\text{Sig. } F < \alpha, H_0 \text{ diterima}$$

$$\text{Sig. } F > \alpha, H_0$$

Uji signifikansi individual (uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya, variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya, variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria pengujian

$$\text{Sig. } t < \alpha, H_0 \text{ diterima}$$

$$\text{Sig. } t > \alpha, H_0 \text{ ditolak}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Adapun populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI adalah 43 emiten. Beberapa dari populasi tersebut akan dikeluarkan dari penelitian karena tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Total perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini adalah 28 emiten selama dua tahun penelitian menjadi 56 unit analisis. Untuk lebih jelasnya proses pengambilan sampel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Jumlah Sampel Penelitian

Pengambilan Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur yang listing di BEI	43
Tidak memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan	(2)
Tidak menghasilkan laba (rugi)	(4)
Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dollar	(3)
Melakukan aksi korporasi lain	(6)
Jumlah sampel penelitian	28

Sumber: data diolah 2016

5.2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 5.2 Koefiisen Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,440	,396	6,64149	2,612

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 5.2 nilai R square menunjukkan angka 0,44. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Human capital, Structural capital dan variabel Customer capital terhadap Return on Asset adalah sebesar 44% sedangkan 56% ditentukan oleh faktor lain.

b. Uji F Statistik (Simultan)

Tabel 5.3 Uji Simultan
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1315,761	3	438,587	9,943	,000 ^a
	Residual	1676,157	38	44,109		
	Total	2991,918	41			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output data pada Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah 9,943 dengan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel Human capital, Structural capital dan variabel Customer capital secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Return on Asset.

c. Uji Parsial

Tabel 5.4 Uji Parsial
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,474	6,379		-,231	,818		
	VACA	,952	,184	,647	5,168	,000	,941	1,063
	VAHU	3,368	8,762	,075	,384	,703	,388	2,580
	STVA	,141	1,047	,026	,135	,894	,402	2,488

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output spss regresi linear berganda pada tabel 5.10 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$VAIC = -1,474 + 3,368 VAHU + 0,141 STVA + 0,0952 VACA$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu VAHU, STVA dan VACA terhadap variabel terikat ROA dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien VAHU sebesar 3,368 memiliki arti, jika VAHU mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 3,368 satuan.
2. Nilai koefisien STVA sebesar 0,141 memiliki arti, jika STVA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,141 satuan. Sebaliknya, jika STVA

mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,141 satuan.

3. Nilai koefisien VACA sebesar 0,0952 memiliki arti, jika VACA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,0952 satuan, dan sebaliknya, jika VACA mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,0952 satuan.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1: “Human capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Dari tabel t-hitung dapat dilihat bahwa VAHU memiliki nilai t-hitung $0,384 < t\text{-tabel } 1,674$ pada sig $0,703 > 0,05$, dan $\beta (+) = 0,75$ artinya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel VAHU (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dan kesimpulannya hipotesis 1 ditolak.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2: “Structural capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Dari tabel t-hitung dapat dilihat bahwa STVA memiliki nilai t-hitung $0,135 < t\text{-tabel } 1,674$ pada sig $0,894 > 0,05$, dan $\beta (+) = 0,026$ artinya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel STVA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dan kesimpulannya hipotesis 2 ditolak.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3: “Customer capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Dari tabel t-hitung dapat dilihat bahwa VACA memiliki nilai t-hitung $5,618 > t\text{-tabel } 1,674$ pada sig $0,000 > 0,05$, dan $\beta (+) = 0,647$ artinya pengaruhnya signifikan dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel VACA (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y), dan kesimpulannya hipotesis 3 diterima.

5.3. Pembahasan

a. Pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap kinerja perusahaan

Secara simultan dengan menggunakan uji F, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital yang diukur melalui metode VAIC secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Tampak pada tabel 5.3 di atas nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Perusahaan Perbankan yang secara terus menerus membutuhkan pelayanan yang maksimal melalui softskill karyawan, dukungan teknologi maupun menjaga kepuasan pelanggan membutuhkan kekayaan Intellectual Capital. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Soetedjo dan Mursida, 2014 yang menyatakan secara simultan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Akanbi, 2016 dengan merekomendasikan perusahaan memberikan perhatian terhadap Intellectual Capital karena dapat membawa kinerja yang superior bagi perusahaan dan memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Menurut Akanbi (2016), pengelolaan Intellectual Capital yang efisien akan melahirkan motivasi dan dedikasi karyawan, nilai pasar yang lebih tinggi bahkan dapat menjadi pemimpin di pasar.

Menurut Ahmad (2011), terdapat hubungan yang positif antara Intellectual Capital yang terdiri dari human capital, structural capital, customer capital dan relation capital terhadap kinerja perusahaan. Hasil Penelitian Daneshi (2013) menemukan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari ROA, ROE dan net profit margin. Beberapa hasil penelitian lain yang mendukung hal ini adalah Chairunissa dan Dewi (2015), Nejadirani (2012), Yudhanti (2011), Ulum et, al., (2008).

b. Pengaruh intellectual capital (VACA, VAHU, STVA) terhadap kinerja perusahaan secara parsial

Secara parsial dengan menggunakan uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pembentuk Intellectual Capital yaitu Customer Capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan namun human capital dan Structural Capital menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

Hipotesis pertama yang berbunyi, Human Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Human Capital (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad (2011) dan Juma (2006) yang menyatakan bahwa human capital berpengaruh langsung dengan kinerja perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan oleh fenomena berikut. Hasil penelitian yang berpengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan di Indonesia belum cukup intens memberikan

perhatian yang prioritas terhadap peningkatan kapabilitas karyawan tampak dari penyalurkan dana untuk pengelolaan SDM yang dimiliki yaitu karyawan. Artinya dana yang dikeluarkan untuk kesejahteraan dan pelatihan karyawan masih kurang signifikan untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan bahkan target mendapatkan keunggulan bersaing.

Beberapa penelitian menemukan hasil yang sama dengan penelitian ini. Kuryanto dan Syafruddin (2008) menemukan bahwa pengaruh Intellectual Capital (human capital) terhadap kinerja Perusahaan Perbankan tidak signifikan. Demikian halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gany dan Nugrahanty (2015) menemukan hasil yang sama. Indikator VAHU tidak valid untuk mengukur variabel Human Capital. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum memberikan prioritas yang maksimal dalam mempersiapkan karyawan demi memperoleh softskil yang unggul.

Hipotesis kedua yang berbunyi, Structural Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan tidak dapat diterima. Nilai Structural Capital (STVA) yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Dengan adanya struktur perusahaan yang baik, sistem, prosedur, regulasi dan data base yang baik, perusahaan mampu meminimalisasi kemungkinan adanya kecurangan dengan demikian seluruh staff bekerja dengan maksimal. Namun ketika perusahaan kurang memperhatikan hal ini, keunggulan bersaing sulit untuk diperoleh.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Soetedja dan Mursida, 2014 yang menyatakan bahwa Value Added Structural capital memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian hasil penelitian Djamil (2013) sama dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa structural capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya perusahaan masih perlu memberikan perhatian dan perbaikan terhadap Structural Capital. Dengan demikian disarankan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan komponen Intellectual Capital, khususnya Human Capital dan Structural Capital yang akan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Hal ini sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan di tengah persaingan yang sangat kuat.

Hipotesis ketiga yang berbunyi Customer Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima. Nilai Customer Capital (VACA) menunjukkan nilai yang signifikan dan positif terhadap kinerja Perusahaan Perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini terdapat hubungan baik antara perusahaan dengan konsumen. Usaha perusahaan memberikan pelayanan kepada konsumen, serta merespon saran dan kritik yang disampaikan oleh konsumen mampu meningkatkan kepercayaan konsumen kepada perusahaan. Kepercayaan inilah yang akan menjadikan konsumen loyal dan tetap memilih produk perusahaan tersebut.

Nilai yang signifikan dan positif tersebut berarti perusahaan menjaga baik hubungannya dengan konsumen. Customer Capital yang positif dan signifikan didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang dapat membantu perusahaan dalam hal mendapatkan keunggulan bersaing (Alder dan Kwon, 2002 dalam Juma, 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Soetedja dan Mursida, 2014. Hasil penelitian lain yang mendukung hubungan positif customer capital dengan kinerja perusahaan ditemukan oleh Akanbi (2006) dan Juma (2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital yang terdiri dari human capital, structurald capital dan customer capital terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ke tiga hipotesis yang menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- b. Structural capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- c. Customer capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

6.2 Saran

- a. Dalam penelitian ini harus mengeluarkan banyak sampel perusahaan dari populasi karena banyak data yang tidak dipenuhi sesuai dengan kebutuhan. Sebaiknya, penelitian selanjutnya dapat mengupayakan jumlah sampel yang lebih banyak.

- b. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari base non keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saari bin dan A. M. Mushraf. 2011. The Relationship Between Intellectual Capital and Business Performance: An Empirical Study in Iraq Industry
- Akanbi, Paul A. 2016. Exploring the Link Between Intellectual Capital and Perceived Organizational Performance. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol.8, No.2
- Alizadeh, Rahmat, S. A. N. Chashmi dan A. J. Bahnamiri. 2014. Corporate Governance and Intellectual Capital. *Management Science Letters* 4: 181-186
- Ballas, A. A., Chalevas, C., dan Tovas. 2012. Market Reaction to Valuation Adjustments for Financial Instruments: Evidence from Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21 (1), 52-61
- Chairunissa, Citra dan R. R. Dewi. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Penilaian Pasar dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal)* Vol. 2, No. 2
- Ciptaningsih, Tri. 2013. Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 12 No.3
- Daneshi, Ali, I. B. Mansourabad dan A. Pirzad. 2013. The Study of the Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology* 6 (10), 1703-1710
- Divianto. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Intellectual Capital (Human capital, Structural capital dan Customer capital) Terhadap Business Performance Survey Pada Perusahaan Swasta di Palembang. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Edisi Ke-IV*, ISSN: 2085-137
- Gioacasi, Diana. 2010. Intellectual Capital: A Critical Approach on Definitions and Categorization. *CES Working Papers-Volume VI*, Issue 4
- Gozali, Adrian dan S. E., Hatane. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Petra

Haniyah, Faricha N., dan M. P. Priyadi. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No.5

Hitt, Michael A., R.D. Ireland dan R.E. Hoskisson. 2007. *Strategic Management Competitiveness and Globalization: Concepts and Cases*. United States of America: Thomson South Western

Hitt, Michael A., L.Bierman dan K. Shimizu. 2000. Direct and Moderating Effects of Human capital on Strategy and Performance in Professional Service Firms: A Resource-Based Perspective

Indriastuti, Maya, D. A. Arifah. 2012. Peningkatan Kinerja UKM dengan Pengelolaan Intellectual Capital dan Inovasi. *CBAM-FE UNISSULA* Vol.1 No.1

Juma, Norma dan J. McGee. 2006. The Relationship between Intellectual Capital and New Venture Performance: An Emperical Investigation of the Moderating Role of the Environment. *International Journal of Innovation and Technology Management* Vol.3, No. 4: 379-405

Kusumowati, Minanti. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro, Semarang

Nejadirani, Farhad, F. G. Namvar, R. Rasouli dan L. M. Yadegari. 2012. Examining the Effects of Intellectual Capitals Management on Organizational Performance: The Case Study. *Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology* 4(9): 1040-1050

Ongkorahardjo, Martina D. P. A., A. Susanto dan D. Rachmawati. 2008. Analisis Pengaruh Human capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.1: 11-21

Pardede, Fernando. 2010. Relationship Analysis of Financial Performance Intellectual Capital Insurance Company in Indonesia Stock Exchange. Undergraduate Program, Economy Faculty, Gunadarma University

Sihotang, Parulian dan Y. Sanjaya. 2009. Reporting Intellectual Capital In Annual Reports: Evidence from Indonesia. *Indonesian Capital Market Review*, Vol.1, No.2: 125-152

Soetedjo dan Mursida. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. Seminar Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok

Sofia, Myrna. 2010. Intellectual Capital pada Sektor Perbankan di Indonesia. JEMI, Vol.1, No.1

Sofian, Saudah, M. Tayles dan R. Pike. 2006. The implications of intellectual capital on performance measurement and corporate performance. Jurnal Kemanusiaan Vol. 08:13-24

Survilaite, Simona, R. Tamosiuniene dan V. Shatreovich. 2015. Intellectual Capital Approach to Modern Management Through the Perspective of a Company's Value Added. Business:Theory and Practice;16(1):31-44

Ulum, Ihayul, I. Gozali dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. Simposium Nasional Akuntansi XI

Westhuizen, C. Van Der dan J. A. Kok. Intellectual Capital Management in South African Retail Company. South African Journal of Information Management Vol. 8(4)

Yudhanti, Ceicilia B. H. dan J. C. Shanti. 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.13 No. 2